

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud merupakan bagian proses kedewasaan yang berlangsung secara terus menerus yang pada akhirnya berwujud kedewasaan pada anak. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.¹ Lingkungan pendidikan dapat dibedakan atau dikategorikan menjadi 3 macam lingkungan yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Secara umum, fungsi lingkungan pendidikan adalah membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya, terutama berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Diantara lingkungan yang satu dengan yang lain tidak mungkin berdiri sendiri terdapat hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi antara lingkungan pendidikan².

Pendidikan berawal dari lingkungan keluarga yaitu kedua orang tua, keluarga memiliki peran utama dalam pendidikan, karena dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan sebagai lingkungan

¹ Elfachmi, Amin Kuneifi. *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015), hlm. 14.

² *Ibid*,...hlm. 52.

yang pertama karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.³ Menurut Ki Hajar Dewantara, suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan individual maupun pendidikan sosial. Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.⁴ Oleh karena itu anggota keluarga membutuhkan pengetahuan yang memadai agar seluruh proses pembinaan anak menghasilkan kualitas intelektual dan emosi yang positif dan optimal. Peran orang tua sangat penting untuk keberhasilan anak untuk menggapai cita-citanya, anak sangat membutuhkan bimbingan dan motivasi kedua orang tua nya agar tetap terus semangat belajar.

Pendidikan di sekolah sebenarnya hanyalah merupakan kelanjutan dari pendidikan keluarga. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan 3 dan 3 pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵ Sebagai pengajar, guru seharusnya membantu perkembangan siswa untuk dapat menerima dan memahami serta menguasai ilmu pengetahuan

³ Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 38.

⁴ Elfachmi, Amin Kuneifi. *Pengantar Pendidikan*,... hlm. 49.

⁵ Sardiman.A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), cet. Ke-21, h.125. 4UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

dan teknologi. Untuk itu guru harus memotivasi siswa agar senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Pada akhirnya, seorang guru dapat memainkan perannya sebagai motivator dalam proses belajar mengajar bila guru itu menguasai dan mampu melakukan keterampilan-keterampilan yang relevan dengan situasi dan kondisi para siswa. Dengan demikian siswa dapat menyerap apa yang telah diajarkan oleh guru dan besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan potensinya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara saksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajarmengajar, penggunaan media pembelajaran, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran. Dalam hal ini motivasi yang digunakan adalah dengan penggunaan metode yang bervariasi. Penggunaan metode yang bervariasi dapat meningkatkan semangat siswa. Penggunaan ini dapat menjembatani gaya-gaya belajar anak didik dalam menyerap bahan pelajaran. Motivasi belajar dari anak didik akan bangkit sejalan dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi psikologis anak didik.

Motivasi adalah suatu dorongan yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan. Motivasi belajar adalah kekuatan setiap orang untuk menimbulkan kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dalam diri sendiri maupun dari luar. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk mencapai tujuan. Tujuan adalah

sesuatu yang hendak di capai oleh sesuatu perbuatan yang apabila tercapai akan memuaskan individu. Adanya tujuan yang jelas dan disadari akan mempunyai kebutuhan dan ini akan mendorong timbulnya motivasi dalam diri seseorang.⁶ Motivasi sangat mempunyai pengaruh besar terhadap aktivitas belajar anak. Anak yang termotivasi terhadap pembelajaran yang ia pelajari akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh dan memiliki daya tarik terhadap pembelajaran serta seberapa besar dan kuat motivasi yang dimiliki setiap anak akan dapat menentukan kualitas yang anak miliki.

Dari uraian di atas nampak bahwa orang tua memiliki peran sangat penting dalam menentukan masa depan sang anak, termasuk meningkatkan motivasi anak dalam proses belajarnya. Karena orang tua adalah pendidik yang pertama mendidik anak-anaknya dan sebagai dasar pendidikan bagi anak dalam keluarga dan dasar kepribadian bagi anak dikemudian hari. Peran guru disini juga sangat penting dalam kerja sama agar orang tua dapat mengetahui proses belajar anaknya

Berdasarkan Pra Survey melalui wawancara awal di MI Qur'aniah V Palembang, dapat diketahui dari beberapa orang tua yang telah diwawancarai orang tua sudah cukup baik dalam memotivasi anak dengan memberikan nasehat, materi serta pembiayaan anak sekolah, akan tetapi keseharian anak masih belum dapat perhatian khusus pada orang tua di rumah. Anak-anak yang masih di jenjang sekolah dasar mereka hanya senang menghabiskan waktu mereka dengan bermain bersama teman-temannya. Kemudian ditambah lagi Mungkin siswa tidak memahami apa yang di terangkan oleh guru, atau siswa tidak simpatik terhadap

⁶ Oemar Hamalik. *Proses belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi aksara, 2015), hlm. 160.

penampilan guru mengajar sehingga tidak timbul motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan guru IPS Terpadu tersebut dalam mengajar dan juga sebagai motivator, sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peran guru sangatlah dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas, khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu. Pembelajaran akan berhasil ketika seorang guru menggunakan media, metode dan model pembelajaran yang tepat pada saat mengajar, serta guru memahami benar perannya sebagai seorang pendidik. Selain itu, motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu dapat terangsang jika seorang guru terusmenerus memberikan rangsangan atau motivasi yang tinggi pada siswa itu sendiri. Dari beberapa faktor tersebut anak akan malas belajar dan kurangnya minat belajar, dan dari permasalahan tersebut akan dapat menjadi masalah yang lebih besar lagi yakni anak akan putus sekolah karena peran orang tua belum cukup mampu untuk membimbing anaknya. Dikarenakan kesibukan orang tua dalam pekerjaannya anak menjadi teracuhkan dalam pendidikannya dan kemungkinan lainnya kurangnya pemahaman orang tua akan pengetahuan dapat menjadi salah satu faktor orang tua sulit untuk membimbing anaknya. Meskipun demikian setiap orang tua pasti mengharapkan keberhasilan anaknya di sekolah, keberhasilan akan dapat diraih dengan usaha-usaha yang dilakukan oleh orang tua nya di rumah. Orang tua berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Peranan dan tanggung jawab tersebut dapat

diwujudkan orang tua dengan memberikan bimbingan, perhatian, arahan di rumah.

Melihat dari asumsi di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji, meneliti dan mendeskripsikan lebih lanjut mengenai peran orang tua dalam memotivasi anak belajar dalam bentuk penelitian yang berjudul **“Peran guru dan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran IPS Di MI Qur’aniah V Palembang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi orang tua terhadap anaknya.

Anak-anak harus membutuhkan motivasi kedua orang tuanya karena anak yang masih di jenjang sekolah dasar perlu perhatian lebih dan bimbingan oleh kedua orang tuanya.

2. Banyaknya permasalahan yang timbul pada anak.

Permasalahan yang timbul pada anak diantaranya malas belajar, kurangnya minat belajar, dan bahkan ada peserta didik yang tidak melanjutkan sekolah menengah pertamanya dikarenakan kurangnya motivasi.

3. Kurangnya pengetahuan dari orang tua.

Kurangnya motivasi orang tua terhadap siswa dapat berdampak buruk terhadap masa depan siswa. Orang tua harus terlebih dahulu mempunyai pengetahuan yang cukup dan benar tentang belajar, agar orang tua tidak salah dalam memberikan bimbingan kepada anak.

4. Kesibukan orang tua dalam pekerjaannya.

Permasalahan lainnya orang tua sangat sibuk dengan pekerjaannya dibandingkan untuk membimbing orang tuanya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu tentang peranan motivasi tentang yang dihadapi orang tua dalam memotivasi anak belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dan orang tua anak yang berprestasi dalam memotivasi belajar anak pada mata pelajaran IPS di MI Qur'aniah 5 Palembang?
2. Bagaimana peran guru dan orang tua anak yang kurang berprestasi dalam memotivasi belajar anak pada mata pelajaran IPS di MI Qur'aniah 5 Palembang?
3. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi guru dan orang tua dalam memotivasi belajar anak pada mata pelajaran IPS di MI Qur'aniah 5 Palembang?
4. Apa saja faktor pendukung yang dihadapi guru dan orang tua dalam memotivasi belajar anak pada mata pelajaran IPS di MI Qur'aniah 5 Palembang?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru dan orang tua anak yang berprestasi dalam memotivasi belajar anak pada mata pelajaran IPS di MI Qur'aniah 5 Palembang.
2. Untuk mengetahui peran guru dan orang tua anak yang berprestasi dalam memotivasi belajar anak pada mata pelajaran IPS di MI Qur'aniah 5 Palembang.
3. Untuk mengetahui faktor pengambat apa saja yang dihadapi guru dan orang tua anak yang berprestasi dalam memotivasi belajar anak pada mata pelajaran IPS di MI Qur'aniah 5 Palembang.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung apa saja yang dihadapi guru dan orang tua anak yang berprestasi dalam memotivasi belajar anak pada mata pelajaran IPS di MI Qur'aniah 5 Palembang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori-teori yang telah peneliti dapatkan selama mengikuti kuliah, dan memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan serta menjadi sumber referensi bagi pihak yang berkepentingan dalam menumbuhkan motivasi anak dalam belajar.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dapat membuat siswa lebih bersemangat belajar yang berpengaruh bagi prestasinya di sekolah.

b. Bagi guru

Dapat meringankan pekerjaan guru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar karena siswa telah termotivasi oleh orang tuanya.

c. Bagi penulis selanjutnya

Menambah wawasan penulis mengenai peran orang tua dalam memotivasi anak belajar.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan untuk membuat pemahaman terhadap orang tua dalam memotivasi anak.

e. Bagi lembaga pendidikan

Sebagai referensi dan masukan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah untuk peneliti selanjutnya atau yang akan mengadakan penelitian yang relevan.

G. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan penelitian ini peneliti melakukan terlebih dahulu penelaahan terhadap karya penelelitian yang berhubungan dengan judul yang peneliti angkat antara lain:

No.	Penelitian Sebelumnya	Persamaan	Perbedaan
1.	Afif Firmansyah (2021), Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 1 Tamansari Kecamatan Karang Lewas Kabupaten Banyumas	Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang peneliti susun yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas peranan orang tua.	Yang membedakan penelitian relevan diatas adalah perbedaannya dengan judul peneliti Afif Firmansyah membahas mengenai peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
2.	Nur Komariah (2019), Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Remaja Putus Sekolah Di Desa Demang Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun	Persamaan relevan penelitian yang peneliti susun yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang peran orang tua dalam memotivasi anak.	Yang membedakan penelitian relevan diatas adalah perbedaannya pada objek yang diteliti, peneliti Nur Komariah meneliti remaja sekolah sedangkan penelitian ini ditujukan pada siswa sekolah dasar.
3.	Irwan Nazaruddin (2021), Upaya Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Belajar Membaca Al-Quran Di Desa Tarikan Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muara Jambi	Persamaan relevan penelitian yang peneliti susun yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang orang	Yang membedakan penelitian relevan di atas adalah perbedaannya pada judul penelitian, pada penelitian Irwan Nazaruddin membahas

		tua dalam memotivasi anak belajar.	tentang upaya orang tua dalam memotivasi anak belajar membaca Al-Quran.
4.	Sisti Catur Rahayu (2021), Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTS Al-Qudsiyah Klotok Tuban Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19	Persamaan relevan penelitian yang peneliti susun yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang orang tua dalam meningkatkan motivasi anak belajar.	Yang membedakan penelitaian relevan di atas adalah perbedaanya pada penelitian Sisti Catur Rahayu dilakukan pada masa pandemi covid-19 yaitu pada masa pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah dan objek penelitian dilakukan untuk anak MTS sedangkan penelitian ini di tujukan pada siswa sekolah dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.
5.	Ade Candra (2019), Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motovasi Belajar Agama Pada Anak Di	Persamaan relevan penelitian yang peneliti susun yaitu sama-sama menggunakan penelitian	Yang membedakan penelitaian relevan di atas adalah perbedaanya pada judul penelitian, pada

	TPQ Desa Tanjung Aur Kec. Sindang Beliti Kab. Rejang Lebong	kualitatif dan sama-sama membahas tentang orang tua dalam memotivasi anak belajar.	penelitian Ade Candra membahas tentang upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi anak belajar agama.
6.	Siti Khalimah (2017), Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa MI Ma'arif NU 1 Sokawera Kecamatan Colongok Kabupaten Banyumas	Persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti peran orang tua dalam memotivasi anak dalam belajar.	Yang membedakan pada penelitian ini adalah peneliti Siti Khalimah memfokuskan kepada peran orang tua dalam memotivasi siswa belajar.
7.	Irma Yani (2020), Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTS DDI Lero Di Dusun Adolan Desa Lero Kecamatan Suppa	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.	Yang membedakan pada penelitian ini adalah peneliti Irma yani menggunakan metode Kuantitatif.
8.	Florntina Anggaeni Puspitasari (2017), Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO)	Penelitian ini sama-sama menjelaskan motivasi belajar pada siswa/anak.	Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah pada penelitian Florentina menggunakan penelitian kuantatif dan juga penelitian ini menjelaskan

			faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.
--	--	--	---